

**EFFORTS TO IMPROVE TEACHER COMPETENCE DEVELOP  
SILABUS AND LEARNING IMPLEMENTATION PLAN THROUGH  
SUSTAINABLE GUIDANCE IN SDN 002 KUNTU KECAMATAN  
KAMPAR KIRI KAMPUPEN KAMPAREN**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN  
SILABUS DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
MELALUI BIMBINGAN BERKELANJUTAN DI SDN 002 KUNTU  
KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR**

**Enni Betti**

Kepala Sekolah SD Negeri 002 Kuntu Kecamatan Kampar Kiri  
Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

\*Corresponding Author: [ennibetti0604@gmail.com](mailto:ennibetti0604@gmail.com)

Naskahditerima: Agustus; direvisi: September; disetujui: Desember

**ABSTRACT**

*The purpose of the School Action Research (PTS) is to determine the competencies of teachers at SDN 002 Kuntu in developing syllabi and lesson plans and making efforts to improve them. This was done based on the results of observations made by researchers and found some fundamental problems experienced by the teachers. The problems found, namely (1) teachers are less able to tighten the Learning Implementation Plan (RPP) properly; (2) the teacher does not refer to the Syllabus and Implementation Plan in the learning process in the classroom; (3) teachers tend to assume that the old methods and strategies they have implemented have completed many students; (4) the teacher is still fixated to use the Learning Implementation Plan (RPP) that has been designed by the previous teachers. The method implemented is continuous bombardment. Based on the School action research that has been carried out it can be concluded several things, First, Continuous academic supervision is scientifically proven to increase teacher competence in preparing syllabi and lesson plans, namely from 31% to 83% after academic supervision. In addition, the number of good quality lesson plans also increased from 31% to 89%. Second, the steps that lead to an increase in teacher competence in preparing the syllabus and lesson plans include the following steps: (1) announcement of the supervision plan for teachers; (2) conducting individual supervision (3) the principal supervises the class.*

**Keywords:** *improvement, teacher competence, syllabus, lesson plans*

**ABSTRAK**

Tujuan Penelitian Tindakan sekolah (PTS) dilakukan adalah untuk mengetahui kompetensi guru-guru di SDN 002 Kuntu dalam menyusun silabus dan RPP dan melakukan upaya

peningkatannya. Hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan menemukan beberapa persoalan mendasar yang dialami oleh guru-guru. Adapun permasalahan yang ditemukan, yaitu (1) guru-guru kurang mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik; (2) guru tidak mengacu pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan dalam proses pembelajaran dalam kelas; (3) guru cenderung menganggap metode dan strategi lama yang sudah mereka laksanakan sudah banyak menamatkan siswa; (4) guru masih terpaksa untuk menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru-guru sebelumnya. Metode yang dilaksanakan adalah bombing secara berkelanjutan. Berdasarkan Penelitian tindakan Sekolah yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal, Pertama, Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP, yaitu dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu, jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. Kedua, langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumuman rencana supervisi terhadap guru; (2) pelaksanaan supervisi individual (3) kepala sekolah melakukan supervisi kelas.

**Kata kunci:** Peningkatan, Kompetensi Guru, Silabus, RPP

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya atau proses dalam membentuk kepribadian manusia ke arah cara pandang, pola pikir, dan karakter yang lebih baik, sehingga menjadi manusia seutuhnya dalam interaksi sosio-kultural. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi, baik secara teoretis maupun praktis. Strategi yang dimaksud terintegrasi dalam strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pendidikan bukan hanya sebagai pemberian informasi pengetahuan dan pembentukan keterampilan melainkan lebih luas daripada itu, meliputi usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan dipandang bukan semata-mata sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan tetapi juga untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan (Taufiq, 2014)

Perencanaan program yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dirancang oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna mencapai tujuan pembelajaran dan strategi seperti apa yang akan digunakan. Selain itu, silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Selanjutnya, secara operasional strategi, metode, media, dan sumber belajar perlu dikemas dengan baik sehingga proses pembelajaran lebih terencana. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya kesiapan seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tentu terlihat jelas dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrumen perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dirancang untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak mengarah jauh dari tujuan pembelajaran. Seorang guru

dinilai aktif, kreatif, cerdas, dan inovatif tidak hanya dilihat ketika ia menjelaskan konsep dan strategi pembelajaran yang ada dipikirkannya melainkan disertai dengan dokumen pendukung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum mengajar guru harus merancang dulu rencana apa yang akan diajarkannya pada siswa. Mulyasa (2007: 183) mengungkapkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.

Wikaningsih dkk. (2015: 108) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip penyusunan RPP, yaitu: (1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik; (2) mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut; (5) keterkaitan dan keterpaduan; dan (6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. Keenam prinsip tersebut merupakan hal yang mutlak dipegang oleh guru pada saat menyusun RPP karena terdapat keterkaitan antara prinsip yang satu dengan yang lain. Perbedaan individu peserta didik yang merupakan prinsip pertama sebagai salah satu contoh akan berkaitan dengan prinsip yang ke-2, yaitu mendorong partisipasi aktif peserta didik. Keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik di kelas tersebut.

Mengingat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran suatu hal yang tidak mungkin jika seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas tanpa mengacu pada RPP. Mengajar tanpa adanya usaha yang sadar terencana dengan baik maka sulit untuk tercapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan proses pembelajaran tidak tercapai pada satu mata pelajaran maka tujuan pendidikan nasional yang ditergetkan oleh pemerintah tidak akan tercapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran pada suatu mata pelajaran, tentunya dilakukan melalui tolok ukur yang jelas serta mengacu pada instrumen tertentu. Hal tersebut tentunya dilakukan oleh salah satu pihak yang berwenang di sekolah, yaitu kepala sekolah. Ketika seorang guru melaporkan kepada kepala sekolah bahwa ia telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik maka kepala sekolah tidak cukup menerimanya dengan penjelasan secara lisan melainkan disertai dengan dokumen pendukung, apakah seorang guru sudah melakukan perencanaan dengan matang yang dibuktikan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merujuk pada standar yang ada (silabus).

Konsep-konsep atau pemikiran yang dilandasi atas dasar pertimbangan akademis tentang evaluasi kinerja seorang guru setelah melaksanakan proses pembelajaran, tentunya sudah menjadi standar nasional dan harus dilaksanakan oleh guru dan dipantau oleh kepala sekolah. Salah satu sekolah yang harus merujuk pada standar yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan adalah SDN 002 Kuntu. SDN 002 Kuntu terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa permasalahan, yaitu (1) masih banyak guru-guru yang kurang mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik; (2) masih ada guru yang tidak mengacu pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas; (3) guru-guru cenderung memakai prinsip lama dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu menganggap metode dan strategi lama yang sudah mereka laksanakan sudah banyak menamatkan siswa; (4) masih terpaku dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang oleh guru-guru sebelumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik adalah dapat digunakan dan dilaksanakan sebagai acuan bagi guru-guru yang lainnya. Namun, di sisi lain kreativitas guru tetap dituntut agar lebih cermat memahami perkembangan-perkembangan yang ada serta memahami kebutuhan belajar siswa. Dengan

demikian, pemikiran-pemikiran tersebut sangat perlu terintegrasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga ada komponen-komponen perlu dilakukan pemutaharan, di antaranya metode, pendekatan, strategi, dan media pembelajaran.

Selanjutnya, Proses Pelaksanaan Pembelajaran (PBM) yang dilakukan guru terkesan tidak dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan sistematis sehingga proses tidak kondusif dan menyebabkan beberapa hal, yaitu (1) siswa keluar masuk selama proses pembelajaran; (2) siswa berbicara dengan teman sejawat di luar konteks pembelajaran; (3) siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sulit untuk mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Guru yang profesional amat berarti bagi pembentukan sekolah unggulan. Guru profesional memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggungjawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik, mampu mengembangkan rencana studi dan karir peserta didik serta memiliki kemampuan meneliti dan mengembangkankurikulum.

Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham (1996:27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Menurut Joni (1984:12), menjelaskan bahwa kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi seorang guru mencakup beberapa kemampuan, yaitu (1) merencanakan pengelolaan kegiatan belajarmengajar; (2) merencanakan pengelolaankelas; (3) merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran; dan (4) merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa begitu kompleksnya permasalahan yang ada di SDN 002 Kuntu, terutama dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang perlu dicarikan solusi sebagai salah satu upaya untuk mengatasinya. Adapun salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah merencanakan untuk melakukan supervise akademik yang berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meningkat sehingga berdampak pada kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Konsep supervisi modern dirumuskan oleh Kimball Wiles (1967) sebagai berikut : "Supervision is assistance in the development of a better teaching learning situation". Supervisi adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (goal, material, technique, method, teacher, student, an environment). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Dengan demikian layanan supervisi tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Di samping itu, Depdiknas (1994) merumuskan supervisi sebagai berikut : "Pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik". Dengan

demikian, supervisi ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hal-hal yang menunjang kegiatan belajarmengajar

Tujuan supervise akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi siswa-siswa. Di samping itu, tujuan dan fungsi supervise akademik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal, yaitu (1) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya; (3) supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dilakukan terhadap guru-guru di SDN 002 Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Waktu pelaksanaan direncanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 1 s.d. 29 September 2018. Aspek yang diteliti adalah kemampuan guru dalam menulis RPP Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademik yang meliputi supervisi tradisional dan supervisi klins. Prosedur penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas dua siklus, tiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang dicapai. Untuk lebih jelasnya, tahapan siklus dilakukan bebepa langkah sebagai, yaitu(1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) evaluasi dan refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kompetensi Guru Sebelum Kegiatan Penelitian

Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mencatat guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran untuk ditandatangani. Hasil perhitungan perangkat pembelajaran yang dikumpulkan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Guru yang Menyerahkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang mengumpulkan	% yang mengumpulkan
1	Standar Isi	12	12	100
2	Kalender Pendidikan	12	12	100
3	Program Tahunan	12	7	59
4	Program Semester	12	7	59
5	KKM	12	7	59
6	Analisis Tujuan Pembelajaran	12	12	100

7	Analisis Materi Pembelajaran	12	0	0
8	Analisis pemetaan SK/KD	12	12	100
9	Silabus	12	8	67
10	RPP	12	7	58
11	Agenda Kegiatan Harian	12	9	75
12	Pelaksanaan Prog. Semester	12	3	25
13	Daftar hadir siswa	12	12	100
14	Daftar nilai	12	12	100
15	Analisis Hasil Ulangan harian	12	2	16
16	Analisis hasil UTS	12	9	75
17	Analisis butir soal	12	9	75
18	Bank soal	12	3	25
19	Program perbaikan dan Pengayaan	12	1	8
20	Laporan hasil perbaikan	12	0	0
Jumlah		261	158	61

Sumber : lembar control pengumpulan silabus dan RPP

Dari table tersebut jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 68%. Berdasarkan RPP yang terkumpul, kemudian peneliti melakukan penelaahan terhadap kualitas perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas RPP SD Negeri 002 Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar pada subberikut.

## 2. Kualitas Silabus dan RPP Guru Tahun Pelajaran 2017/2018

Kualitas silabus dan RPP yang dibuat oleh SDN 002 Kuntu secara umum dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh masih banyak silabus dan RPP yang masih menggunakan format lama dan terkesan tidak original (copy paste dari orang lain). Hal ini terlihat dari tidak timbulnya visi dan misi serta tujuan sekolah pada silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Lebih jelas berikut penulis gambarkan hasil penilaian penulis terhadap kualitas silabus dan RPP 12 orang guru SDN 002 Kuntu tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-rata
1	Dra Wiwik Pujiati	75	60	68
2	Irma Suryani, S.Pd	75	69	72
3	Ena Hernawati, S.Pd	61	70	66
4	Rusmaeni, S.Pd	61	-	31
5	Sudarjat, S.Pd	64	75	70
6	Nuria Amalia, S.E	64	60	62
7	Radian Bondan, S.T	64	60	62
8	Sri Kuswyaningsih, ST	61	60	61
9	Mira sumirah, S.Pd	75	81	78
10	Asmawi, S.Pd	64	60	62
11	Hartanto, S.Pd	61	60	61
12	Dian Firdian, A.Md	61	60	61
Nilai tertinggi		75	81	78
Nilai Terendah		61	-	31
Rata-rata		66	61	64
Jumlah < 70		9	9	10

Jumlah > 70	4	4	3
Prosentase < 70	31	31	31

Sumber : Data penilaian silabus dan RPP SD Negeri Kuntu 2017/2018

Dari table tersebut jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SD Negeri 002 Kuntu pada tahun pelajaran 2017/2019 masih sangat rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data bahwa dari 12 orang guru yang menyerahkan silabus dan RPP-nya dengan rata-rata 31% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 23% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 38%.

### 3. Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus Setelah Siklus-1

Pada rapat awal tahun pelajaran 2017/2018, peneliti menginstruksikan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran. Setelah berjalan selama hampir tiga bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada bulan September 2018 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru.

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP (Klasifikasi D)

### 4. Kualitas Silabus dan RPP Setelah siklus-1

Sebelum melakukan supervise individual terhadap seluruh guru terutama kepada guru yang belum menyetorkan silabus dan RPP. Peneliti melakukan analisis kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan Rpp Pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	5	28
3	C : Cukup	51 - 70	11	61
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			28	
<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2	B : Baik	71 - 85	8	44
3	C : Cukup	51 - 70	8	44
4	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			44	

Sementara itu, hasil analisis kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Silabus dan RPP Setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
<b>A. SILABUS</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	13	72
3	C : Cukup	51 - 70	3	17
4	D : Kurang	0 - 50		-
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
<b>B. RPP</b>				
1	A : Baik sekali	86 - 100	2	11
2	B : Baik	71 - 85	14	78
3	C : Cukup	51 - 70	2	11
4	D : Kurang	0 - 50	-	-
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Sumber : Lembar penilaian kualitas silabus tanggal 11 September 2018

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table tersebut memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28 dan 44% menjadi 83 dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

### 5. Kompetensi Guru Menyusun Silabus dan RPP Setelah Siklus-2

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil analisis penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian skenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	F	%
1	A : Sesuai	76 - 100	15	83
2	B : Cukup sesuai	51 - 75	3	17
3	C : Kurang sesuai	26 - 50	-	-



4	D : Tidak sesuai	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Sumber: Lembar penilaian pelaksanaan silabus dan RPP

Dari hasil perhitungan pada table tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SD Negeri 002 Kuntu, Kecamatan Kampar Kiri, Kabupaten Kampar. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervisi akademik. Selain itu, jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%. (Perbandingan table 9 dan table 12)
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) pengumuman rencana supervisi terhadap guru; (2) pelaksanaan supervisi individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru; (3) untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervisi kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 1997. Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, A. (2014). Pendidikan Anak di SD.
- Wardani, IGK. 1996. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Jakarta: Dirjen Dikti.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.